BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang terkenal dengan kekayaan budaya, suku, ras, agama, dan bahasa. Mulai dari yang asli berasal turun temurun nenek moyang bangsa Indonesia, ataupun yang diadaptasi dari bangsa luar. Semua itu terangkum dalam satu kesatuan, yaitu Indonesia. Dengan semboyan *bhinneka tunggal ika.* Didalam setiap suku bangsa terdapat perbedaan kebudayaan dan norma-norma sosial yang mengikat masyarakatnya masing-masing.

Dalam situs http://jurnalis.com (07/05/2014), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan Wiendu Nuryanti mengatakan Indonesia dapat menjadi negara adidaya di bidang kebudayaan hingga mampu meningkatkan posisi tawar Indonesia dalam berdiplomasi. Kesadaran sebagai negara besar dengan keragaman dan kekuatan seni dan budaya besar belum sepenuhnya dimiliki oleh semua komponen bangsa Indonesia. Seni dan budaya merupakan salah satu alat ampuh untuk memperkuat hubungan antar masyaraka (*people to people*) pada bangsa satu negara lainnya, sehingga memperkokoh pula hubungan antar pemerintah (*government to government*).

Keanekaragaman tersebut menjadi sebuah kebanggaan sekaligus menjadi sebuah tantangan untuk mempertahankan serta mewariskan kepada generasi-generasi muda selanjutnya. Tetapi seiring perkembangan zaman yang menimbulkan perubahan pola fikir serta pola hidup masyarakat yang didorong kearah yang lebih maju, tidak sedikit masyarakat yang meninggalkan kearifan-kearifan budaya lokal mereka untuk lebih memilih kebudayaan modern yang dianggap lebih menarik dan lebih praktis. Maka sudah seharusnya warisan-warisan budaya Indonesia dijaga dan

dilestarikan, karena sudah layak menjadi suatu bagian dari identitas dan kekuatan bangsa Indonesia.

Terdapat sebuah kebudayaan kesenian menarik yang tidak luput dari perhatian yang terdapat di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi, yaitu Karnaval Samenan Masyarakat yang berada di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. Karnaval Samenan Masyarakat di Kecamatan Caringin ini merupakan karnaval budaya yang memadukan unsur kebudaya kesenian dan unsur keaagamaan. Digelar dalam rangka hari kenaikan kelas *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaiyah* (MDTI), karnaval ini sangat erat sekali kaitannya dengan unsur-unsur keagamaan. Dalam hal ini masyarakat terlibat langsung dalam persiapan parade kerajinan tangan, seperti pembuatan replika hewan, replika tanaman, replika benda, replika karakter tokoh *superhero*, parade keterampilan, serta arak-arakan kendaraan.



Gambar I.1 Kerajinan Tangan dan Karnaval Kesenian

Sumber : Dokumentasi Pribadi (Juni 2013)

Karnaval yang digelar setiap satu tahun sekali ini sudah menjadi hajatan rutin masyarak di Kecamatan Caringin. Namun dari tahun ketahun partisipasi masyarakat terutama anak muda dalam memeriahkan karnaval ini semakin berkurang. Karena dalam hal ini peran penting anak muda sangat diandalkan didalamnya. Disamping itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakuakan di wilayah Kecamatan Caringin, masyarakat terutama anak muda lebih memilih cara yang lebih instan, yaitu lebih memilih membeli kerajanin bekas pakai di daerah lain, daripada membuat kerajinan

kesenian sendiri. Alasanya tentu saja cara itu lebih praktis dibanding dengan harus membuat kerajinan kesenian sendiri. Hal ini berdampak pada berkurangnya kemeriahan acara karnaval tersebut. Kemudian apabila menilai dari segi ekonomis sangat jelas cara tersebut dapat lebih menghabiskan banyak biaya. Kemudian informasi antar masyrarakat terkait karnaval samenan ini masih kurang dikalangan masyarakat.

Maka dari itu perlu adanya keseriusan dari pihak-pihak tertentu seperti pemerintah daerah, terutama masyarakat sekitar dalam melestarikan serta memperkenalkan kebudayaan seperti ini. Karena jika tidak, bukan mustahil kebudayaan ini dengan sendirinya akan hilang ditelan oleh zaman.

Kemudian menurut hasil observasi yang dilakukan disekitar wilayah Kecamatan Caringin, masyarakat kesulitan dalam mendapatkan informasi terkait perayaan karnaval samenan yang berada di Kecamatan Caringin.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang terdapat dalam acara karnaval samenan di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- Pengetahunan anak muda yang berada di sekitar wilayah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi masih kurang, tentang kebudayaan karnaval samenan yang bernuansa religi.
- Masih kurangnya kesadaran anak muda tentang pentingnya menjaga budaya kesenian.
- Media informasi terkait Karnaval Samenan di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi masih sangat kurang.

I.3 Rumusan Masalah

Karnaval Samenan Kecamatan Caringin merupakan kebudayaan yang sarat akan pesan mora dan keagamaan. Jadi sudah sepatutnya anak muda sebagai pelaku utama acara ini bisa menjaga kelestarian kebudayaan karnaval ini. Maka rumusan permasalahan yang didapatkan dari pembahasan sebelumnya adalah:

Bagaimana merancang media informasi untuk memperkenalkan karnaval samenan di Kecamatan Caringin kepada anak muda yang berada di sekitar wilayah Kecamatan Caringin?

I.4 Batasan Masalah

Sedangkan batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Target *Audience* lebih ditujukan kepada anak muda usia 17-25 tahun, karena sebagian besar pelaku utama dalam perayaan acara karnaval ini adalah anak muda dengan usia 17-25 tahun.
- Wilayah penyebaran informasi dibatasi hanya untuk anak muda di sekitar wilayah Kecamata Caringin. Karena secara geografis letaknya yang tidak terlalu berjauhan.

I.5 Tujan Perancangan

- Meyakinkan masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Caringin tentang pentingnya peran karnaval samenan.
- Melestarikan seni kebudayaan karnaval samenan khususnya di Kecamatan Caringin.
- Agar masyarakat luas umumnya, khususnya masyarakat di wilayah Kecamatan Caringin mengetahui tentang informasi kebudayaan karnaval samenan.